

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembiasaan Shalat Dhuhur di SMP Negeri 2 Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui *interview* (wawancara) dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan shalat dhuhur di SMP Negeri 2 Surabaya dilaksanakan secara berjamaah, diimami langsung oleh guru pendidikan agama Islam (PAI). Shalat dhuhur di SMP Negeri 2 Surabaya ini merupakan suatu pembiasaan yang bertujuan untuk melatih dan membiasakan siswa agar senantiasa melaksanakan shalat berjamaah baik disekolah maupun dirumah. Pembiasaan shalat dhuhur ini diwajibkan bagi seluruh siswa kelas VII. Sedangkan bagi siswa kelas VIII dan kelas IX hanya diwajibkan pada hari tertentu, mengingat proses pembelajaran yang dilaksanakan pada pagi hari dan berbagai persiapan ujian nasional bagi kelas IX.

Pembiasaan shalat dhuhur ini diikuti siswa dengan rasa ikhlas dan senang hati. Sehingga hampir tidak ada kendala dalam pelaksanaannya, hanya saja kondisi pengasuh (imam) yang sewaktu-waktu menurun dan satu dua siswa yang masih butuh ditumbuhkan kesadaran dirinya dalam melaksanakan shalat. Namun demikian, shalat dhuhur tetap berjalan setiap hari sebagaimana mestinya.

Pembiasaan shalat dhuhur tersebut tidak lepas dari peran serta guru pendidikan agama Islam (PAI) yang senantiasa mendampingi, mengasuh, menjadi imam, mengkondisikan siswa, menyediakan dan merawat fasilitas pendukung rutinitas shalat dhuhur. Pembiasaan shalat dhuhur ini mendapat dukungan dari seluruh warga SMP Negeri 2 Surabaya, baik guru maupun pegawainya.

2. Konsep Diri Siswa di Kelas VII SMP Negeri 2 Surabaya

Konsep diri siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Surabaya terhitung buruk (negatif) sebelum diadakan pembiasaan shalat dhuhur. Hal ini dapat dilihat dari perilaku keagamaan, perilaku sosial, serta kondisi fisik dan mental siswa yang mencerminkan dan mengarah pada konsep diri negatif. Namun setelah dibiasakan mengikuti shalat dhuhur, perilaku keagamaan, perilaku sosial, serta kondisi fisik dan mental siswa mengalami perubahan menjadi baik (meningkat).

3. Peran Pembiasaan Shalat Dhuhur dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa di Kelas VII SMP Negeri 2 Surabaya

Pembiasaan shalat dhuhur di SMP Negeri 2 Surabaya punya peran yang besar dalam meningkatkan konsep diri siswa, yaitu dengan memperbaiki dan memperkuat komponen-komponen penopang konsep diri yang meliputi:

- a) Diri Ideal

Para siswa di kelas VII SMP Negeri 2 memiliki gambaran diri ideal dan kriteria orang yang baik sesuai dengan ciri-ciri yang selayaknya dimiliki seorang yang beragama. Mereka juga memiliki sosok idola dari seorang yang berkepribadian baik dan menginginkan diri mereka seperti sosok idola tersebut.

b) Harga diri

Siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Surabaya memiliki tujuan hidup, dimana tujuan hidup tersebut tidak hanya terfokus pada kehidupan dunia, namun juga untuk kehidupan selanjutnya (akhirat) dan berusaha keras mencapainya. Serta yakin bahwa diri mereka mampu mencapai sukses.

c) Citra diri

Siswa di kelas VII SMP Negeri 2 juga memiliki penilaian yang baik terhadap diri masing-masing (konsep diri) dan menerima kekurangan dengan besar hati tanpa rasa minder apalagi putus asa.

Peran pembiasaan shalat dhuhur dalam meningkatkan konsep diri siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Surabaya ini juga terlihat dengan meningkatnya konsep diri negatif menjadi konsep diri positif. Yaitu perilaku-perilaku yang semula buruk (negatif), secara bertahap dan berangsur menjadi baik (positif).

B. Saran

Penulis menyadari bahwa terdapat banyak ketidaksempurnaan dalam penulisan karya tulis ini yang disebabkan karena keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Namun penulis mempunyai harapan dan ingin memberikan sedikit saran demi perbaikan penulisan selanjutnya. Harapan dan saran tersebut diantaranya:

1. SMP Negeri 2 Surabaya

Pembiasaan shalat dhuhur yang diadakan di SMP Negeri 2 Surabaya merupakan program yang perlu diapresiasi, dipertahankan, bahkan ditingkatkan kualitasnya. Program semacam ini akan menjadi poin plus dan identitas bagi SMP Negeri 2 Surabaya jika dukungan warga terhadap program semacam ini tidak hanya berhenti pada tataran moril tetapi juga *action*, para guru dan pegawai bersama-sama melaksanakan shalat dhuhur secara serentak, sehingga masjid Ar-Rahmah semakin terasa kemeriahannya.

2. Peneliti berikutnya

Apabila dikemudian hari ada pihak yang hendak meneliti tentang hal serupa dengan penelitian ini, maka akan lebih baik lagi apabila hal tersebut direfleksikan dalam konteks kekinian yang dihubungkan dan diperkaya dengan berbagai teori yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan.